

## HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARUGA KOTA BIMA TAHUN 2024

<sup>1</sup>Nurlaela\*,<sup>2</sup>Sri Astuti,<sup>3</sup>Suryati

\*Corresponding Author: [nurlaila11042003@gmail.com](mailto:nurlaila11042003@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 21 September 2024 Revised: 05 Oktober 2024 Published: 25 Oktober 2024	<p><i>Data from the World Health Organization (WHO) until 2020, only around 44% of babies worldwide aged 0-6 months were exclusively breastfed. This is not in accordance with WHO's 2025 target, namely increasing exclusive breastfeeding in the first 6 months by at least 50%. Paruga Health Center shows that in 2022 the number of babies is 331 and babies given exclusive breast milk is 245. In 2023 the number of babies is 678 and babies given exclusive breast milk is 523. To determine the factors that influence exclusive breastfeeding for babies 0-6 months in the working area of the Paruga Community Health Center, Bima City in 2024. This type of research is quantitative research with the design used is a cross sectional approach. The population is all mothers who have exclusively breastfed babies, namely 523. The sample was 52 people and used the Arikunto formula with a sampling technique, namely simple random sampling. Data analysis techniques include univariate analysis and bivariate analysis with the Chi Square test. Based on exclusive breastfeeding for babies 0-6 months, the majority did not provide it, 35 (67.3%) respondents. Most of the respondents' ages were not at risk, 42 (80.8 %) respondents. The majority of respondents' education was basic education, amounting to 28 (53.8 %) respondents. The majority of respondents' knowledge was lacking at 30 (57.7 %) respondents. The majority of respondents' jobs were not working, 28 (53.8 %) respondents. Education, Knowledge, Occupation are related to Exclusive Breastfeeding for Babies 0-6 Months, the results of statistical analysis obtained a p value (0.000) &lt; (0.05). Age is not related to exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months, the results of statistical analysis obtained a p value of (0.014) &gt; (0.05).</i></p>
<b>Keywords:</b> Age, Education, Knowledge, Occupation, Exclusive breastfeeding	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 21 September 2024 Direvisi: 05 Oktober 2024 Dipublikasi: 25 Oktober 2024	<p>Data <i>World Health Organization (WHO)</i> sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama paling sedikit 50%. Puskesmas Paruga menunjukkan pada tahun 2022 bahwa jumlah bayi yaitu 331 dan bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 245. Pada tahun 2023 bahwa jumlah bayi yaitu 678 dan bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 523. Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah pendekatan <i>Cross Sectional</i>. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai bayi Asi eksklusif yaitu 523. Sampel sebanyak 52 orang dan menggunakan rumus Arikunto dengan tehnik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i>. Tehnik analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji <i>Chi Square</i>. Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan sebagian besar yaitu tidak memberikan sebesar 35 (67,3%) responden. Umur responden sebagian besar yaitu tidak beresiko sebesar 42 (80,8%) responden. Pendidikan responden sebagian besar yaitu pendidikan dasar sebesar 28 (53,8%) responden. Pengetahuan responden sebagian besar yaitu kurang sebesar 30 (57,7%) responden. Pekerjaan responden sebagian besar yaitu tidak bekerja sebesar 28 (53,8%) responden. Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan, hasil analisis statistik diperoleh nilai p (0,000) &lt; (0,05). Umur tidak berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan, hasil analisis <i>statistik</i> diperoleh nilai p (0,014) &gt; (0,05).</p>
<b>Kata kunci:</b> Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, ASI Eksklusif	

## PENDAHULUAN

Pemberian ASI merupakan langkah terefektif dalam memastikan keberlangsungan pertumbuhan bayi. Pemasaran pengganti ASI yang kurang cocok akan membuat usaha menjadi lemah dalam peningkatan waktu pemberian ASI secara global. ASI eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan, dan vitamin atau mineral tetes sampai bayi berusia 6 bulan. ASI adalah pemberian makanan pada bayi tanpa memberikan makanan tambahan selain air susu ibu kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen mineral atau obat dari sejak lahir sampai usia 6 bulan. Pola makan dan belajar ibu mempengaruhi status gizi bayi, agar ibu dapat meningkatkan pemahaman dengan terus berpartisipasi dalam penyuluhan tentang kesehatan, terutama status gizi bayi, dan tenaga kesehatan, lebih meningkatkan penyuluhan bagi keluarga, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan kesehatan [1].

Data World Health Organization (WHO) sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama paling sedikit 50% [2].

Profil Kesehatan Indonesia target pencapaian program ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2021 secara nasional sebesar 56,9%. Tahun 2022 target pencapaian Asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di indonesia meningkat yaitu 61,5%, angka tersebut sudah mencapai target Renstra yaitu 44 %. Pada tahun 2023 cakupan pemberian Asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di indonesia meningkat yaitu 73,97% [3].

Cakupan pencapaian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan tahun 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 82,4%. Pada tahun 2022 cakupan pemberian Asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di propinsi NTB yaitu 80,1%, cakupan ini turun jika dibandingkan dengan cakupan Asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun

2021. Sedangkan cakupan Asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2023 meningkat yaitu 82,45% [3].

Dinas Kesehatan Kota Bima menunjukkan pada tahun 2021 bahwa jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 72,4%. Pada tahun 2022 bayi yang diberikan ASI eksklusif menurun yaitu 54,8%. Pada tahun 2023 bayi yang diberikan ASI eksklusif menurun yaitu 41,5%. [4]

Puskesmas Paruga menunjukkan pada tahun 2022 bahwa jumlah bayi yaitu 331 dan bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 245. Pada tahun 2023 bahwa jumlah bayi yaitu 678 dan bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 523 [4].

Berbagai faktor berpengaruh pada kesuksesan dalam menyusui. Terdapat faktor internal seperti karakteristik, edukasi ibu tentang mengenai ASI Eksklusif serta penyelenggaraan IMD serta eksternal seperti menolong proses bersalin, tanggung jawab ibu yang dapat berpengaruh dalam memberi ASI Eksklusif. Efek edukasi menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang gizi anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang gizi. Disarankan agar orang tua dari anak balita didorong untuk meningkatkan pengetahuan tentang status gizi melalui pendidikan dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan [1]

Dampak pada bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare yang parah dan fatal. Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi [5]. Gizi berperan penting dalam siklus kehidupan anak. Kekurangan gizi pada bayi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Selain itu bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif pada usia kurang enam bulan mengakibatkan bayi lebih mudah diserang penyakit seperti asma, infeksi saluran pernapasan dan bahkan kurang gizi [6].

Upaya dalam meningkatkan pemberian ASI yang dilakukan berdasarkan hasil kajian adalah konseling, disamping itu ada juga pendampingan oleh keluarga dan hipnolaktasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling atau penyuluhan/edukasi tentang pemberian ASI eksklusif menjadi upaya yang paling banyak dilakukan yaitu sebanyak disamping pendampingan oleh keluarga dan tenaga kesehatan. Upaya berupa konseling akan lebih efektif dilakukan sejak pre-natal hingga ibu menyusui. Hasil penelitian membuktikan bahwa konseling pada masa prenatal memiliki dampak terhadap pemberian ASI sampai 4-6 minggu, sedangkan konseling yang diberikan pada saat prenatal dan postnatal berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama yaitu jika konseling dilakukan secara intensif saat pre dan post-natal dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pemberian konseling yang bertujuan untuk meningkatkan pemberian ASI dapat diberikan baik secara individu ataupun kelompok ibu hamil [7].

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Desain yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan Observasi atau pengamatan data sekaligus pada suatu saat bersamaan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2024 yaitu 523. Sampel sebanyak 52 orang dan menggunakan rumus Arikunto dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Tehnik analisis data meliputi analisis univariat.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1 Distribusi frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada bayi

ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak memberikan	35	67,3%
Memberikan	17	32,7%
Total	52	100%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 35 (67,3%), sedangkan memberikan ASI Eksklusif yaitu 17 (32,7%).

#### b. Umur

Tabel 2 Distribusi frekuensi umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Beresiko	10	19,2%
Tidak beresiko	42	80,8%
Total	52	100%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar umur tidak beresiko sebanyak 42 orang (80,8%), sedangkan ibu yang beresiko sebanyak 10 orang (19,2%).

#### c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Dasar	28	53,8%
Tinggi	24	46,2%
Total	52	100%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar pendidikan dasar sebanyak 28 orang (53,8%), sedangkan ibu yang pendidikan tinggi sebanyak 24 orang (46,2%).

#### d. Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	30	57,7%
Baik	22	42,3%
Total	52	100%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak

30 orang (57,7%), sedangkan ibu yang pengetahuan baik sebanyak 22 orang (42,3%).

e. Pekerjaan

Tabel 5. Distribusi frekuensi pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	28	53,8%
Bekerja	24	46,2%
Total	52	100%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar tidak bekerja sebanyak 28 orang (53,8%), sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 24 orang (46,2%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara umur ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, didapat bahwa dari 35 (67,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden tidak beresiko yaitu 25 (48,1%), sedangkan jumlah responden yang beresiko yaitu 10 (19,2%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,7%) memberikan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan umur beresiko, dan tidak beresiko yaitu 17 (32,7%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho$  (0,014) > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima.

b. Hubungan antara pendidikan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, didapat bahwa dari 35 (67,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden pendidikan dasar yaitu 28 (53,8%), sedangkan jumlah responden yang pendidikan tinggi yaitu 7 (13,5%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,7%) memberikan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan pendidikan dasar, dan pendidikan tinggi yaitu 17 (32,7%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho$  (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima.

c. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, didapat bahwa dari 35 (67,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden pengetahuan kurang yaitu 30 (57,7%), sedangkan jumlah responden yang pengetahuan baik yaitu 5 (9,6%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,7%) memberikan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan pengetahuan kurang, dan pengetahuan baik yaitu 17 (32,7%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho$  (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima.

d. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, didapat bahwa dari 35 (67,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden tidak bekerja yaitu 28 (53,8%), sedangkan jumlah responden yang bekerja yaitu 7 (13,5%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,7%) memberikan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan tidak bekerja, dan bekerja yaitu 17 (32,7%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho$  (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima.

## PEMBAHASAN

### 1. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 35 (67,3%), sedangkan memberikan ASI Eksklusif yaitu 17 (32,7%). Sejalan dengan penelitian Hidayati (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif saat usia 0-6 bulan yaitu sebanyak 123 orang (77,8%).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain paa bayi berumur 0-6 bulan. Makanan dan minuman lain yang dimaksud misalnya air putih, susu formula, jeruk, madu, air teh, ataupun makanan pada seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim [8].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Paruga memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada bayi.

### 2. Umur Ibu

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar umur tidak beresiko sebanyak 42 orang (80,8%), sedangkan ibu yang beresiko sebanyak 10 orang (19,2%).

Menurut Arini, umur reproduksi sehat untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20 -35 tahun, dimana pada masa ini diharapkan ibu mampu memecahkan masalah dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya [9].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Puskesmas Paruga memberikan KIE tentang cara ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Antara lain memberikan KIE melalui media promosi kesehatan tentang umur yang tepat untuk menikah maupun melahirkan.

### 3. Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar

pendidikan dasar sebanyak 28 orang (53,8%), sedangkan ibu yang pendidikan tinggi sebanyak 24 orang (46,2%). Sejalan dengan penelitian N. Rakhmawati and R. D. Puji Utami, menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan rendah yaitu sebanyak 18 responden (56,3%) [10].

N. Rahayu, S. dan Apriningrum dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan maka semakin tinggi pula pemanfaatan upaya kesehatan sehingga tingkat kematian bayi akan semakin rendah [11].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Paruga harus Memberikan KIE tentang ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dengan pendidikan dasar maupun tinggi pada saat kegiatan posyandu, penyuluhan dan saat memeriksakan anaknya.

### 4. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (57,7%), sedangkan ibu yang pengetahuan baik sebanyak 22 orang (42,3%).

Sejalan dengan penelitian Yanti Rukmana, dkk, bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 21 orang (38,9%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 33 orang (61,1%) [12].

Meningkatnya pengetahuan akan meberikan dampak pada perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dampak jangka panjangnya adalah pada perkembangan bayinya, karena salah satu penyebab tingginya angka stunting adalah tidak diberikannya ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama [13]

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Paruga memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada bayi. Untuk memberikan informasi, petugas perlu diberi pelatihan

dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan kebijakan peningkatan Status kesehatan pada bayi.

#### 5. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan dari 52 ibu yang mempunyai bayi ASI Eksklusif sebagian besar tidak bekerja sebanyak 28 orang (53,8%), sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 24 orang (46,2%).

Sejalan dengan penelitian Nur Rakhmawati dan Ratih Dwilestari P.U, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 17 responden (53,1%) [10].

Hasil analisa data menunjukkan responden bekerja tetapi tetap memberikan ASI Eksklusif terjadi karena ibu memiliki pengalaman dalam menyusui dan mendapatkan dukungan di tempat kerja dan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi, sehingga memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif dan memiliki motivasi yang kuat untuk memberikan ASI Eksklusif [10].

Upaya Puskesmas Paruga memberikan KIE tentang ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan baik ibu yang memiliki pekerjaan maupun ibu yang tidak memiliki pekerjaan pada saat kegiatan posyandu, penyuluhan dan saat ibu memeriksakan anaknya.

#### 6. Hubungan antara umur ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, didapat bahwa dari 35 (67,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden tidak beresiko yaitu 25 (48,1%), sedangkan jumlah responden yang beresiko yaitu 10 (19,2%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,7%) memberikan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan umur beresiko, dan tidak beresiko yaitu 17 (32,7%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  (0,014) > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota

Bima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari menunjukkan bahwa Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif ( $p$  value 0,632) [14].

Ibu yang masuk kategori usia reproduksi sehat lebih banyak memberikan ASI eksklusif, dibandingkan dengan ibu yang usianya dia tas 35 tahun. Usia akan mempengaruhi bagaimana cara berfikir, menganalisa dan dan mengambi sikap. Seperti diketahui bahwa usia di rentang 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat, dimana usia tersebut meruapakan usia yang aman untuk hamil, melahirkan dan menyusui bukan hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental dan hormonal [15].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Puskesmas Paruga memberikan KIE tentang cara ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Antara lain memberikan KIE melalui media promosi kesehatan tentang umur yang tepat untuk menikah maupun melahirkan.

#### 7. Hubungan antara pendidikan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, didapat bahwa dari 35 (67,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden pendidikan dasar yaitu 28 (53,8%), sedangkan jumlah responden yang pendidikan tinggi yaitu 7 (13,5%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,7%) memberikan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan pendidikan dasar, dan pendidikan tinggi yaitu 17 (32,7%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima.

Sejalan dengan penelitian Ramayani, Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value =  $0,018 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada Ibu menyusui

di Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tahun 2022 [16].

Semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam pemberian ASI eksklusif. Karena seharusnya seseorang yang berpendidikan tinggi dapat berpikir dengan bijak apa yang harus dilakukan terkait ASI eksklusif [1].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Paruga harus Memberikan KIE tentang ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dengan pendidikan dasar maupun tinggi pada saat kegiatan posyandu, penyuluhan dan saat memeriksakan dirinya.

#### 8. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, didapat bahwa dari 35 (67,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden pengetahuan kurang yaitu 30 (57,7%), sedangkan jumlah responden yang pengetahuan baik yaitu 5 (9,6%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,7%) memberikan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan pengetahuan kurang, dan pengetahuan baik yaitu 17 (32,7%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima.

Sejalan dengan penelitain Ramayani, Hasil uji diperoleh nilai  $p$  value =  $0,026 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tahun 2023 [16].

Pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dan balita perlu di tingkatkan, mengingat sumber informasi yang diperoleh akan sangat berguna untuk menambah pengetahuan ibu, media informasi seperti

penyuluhan, leaflet dan poster sangat diperlukan bagi ibu yang bersumber dari pelayanan kesehatan [16].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Paruga memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada bayi. Untuk memberikan informasi, petugas perlu diberi pelatihan dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan kebijakan peningkatan Status kesehatan pada bayi.

#### 9. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, didapat bahwa dari 35 (67,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden tidak bekerja yaitu 28 (53,8%), sedangkan jumlah responden yang bekerja yaitu 7 (13,5%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,7%) memberikan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan tidak bekerja, dan bekerja yaitu 17 (32,7%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima.

Sejalan dengan penelitain Ramayani, Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value =  $0,020 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tahun 2023 [16].

Ibu bekerja diluar rumah harus tetap memberikan ASI secara eksklusif karena ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai lingkungan yang lebih luas dan informasi tentang ASI eksklusif yang didapat juga akan lebih banyak, sehingga dapat merubah perilaku ibu untuk memilih memberikan ASI saja kepada bayinya. Pekerjaan bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan

pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif [16].

Upaya Puskesmas Paruga memberikan KIE tentang ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan baik ibu yang memiliki pekerjaan maupun ibu yang tidak memiliki pekerjaan pada saat kegiatan posyandu, penyuluhan dan saat ibu memeriksakan anaknya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan sebagian besar yaitu tidak memberikan sebesar 35 (67,3%) responden.
2. Berdasarkan umur responden sebagian besar yaitu tidak beresiko sebesar 42 (80,8%) responden.
3. Berdasarkan pendidikan responden sebagian besar yaitu pendidikan dasar sebesar 28 (53,8%) responden.
4. Berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar yaitu kurang sebesar 30 (57,7%) responden.
5. Berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar yaitu tidak bekerja sebesar 28 (53,8%) responden.
6. Umur tidak berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan, hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p (0,014) > (0,05)$ .
7. Pendidikan berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan, hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p (0,000) < (0,05)$ .
8. Pengetahuan berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan, hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p (0,000) < (0,05)$ .
9. Pekerjaan berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6

Bulan, hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p (0,000) < (0,05)$ .

### SARAN

1. Bagi Peneliti  
Diharapkan peneliti semakin memahaminya pentingnya pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik pada 1000 hari pertama kehidupan sehingga kedepannya dapat melakukan penyuluhan dan memberikan KIE yang baik ditunjang oleh pengetahuan yang baik.
2. Bagi Masyarakat  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan penggalakan program ASI Eksklusif melalui pendidikan kesehatan maupun penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi.
3. Bagi Institusi Kesehatan  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan penggalakan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik pada 1000 hari pertama kehidupan baik melalui pendidikan kesehatan maupun penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Herdiani and N. Ulfa, "Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif," *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 4, pp. 165–173, 2020, doi: 10.36729/jam.v4i2.217.
- [2] WHO, "Deafness and Hearing Loss Cited 2020 Januari4], Available from :<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/>," 2020, WHO.
- [3] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI Jakarta, 2022. [Online]. Available: [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
- [4] D. K. K. BIMA, *Profil Kesehatan Kota Bima Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Bima, 2023.
- [5] R. I. Kemenkes, *Profil Kesehatan*

- Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [6] Kusumawardhani, *Asi bikin anak cerdas*. Jakarta: Djambatan, 2017.
- [7] Amalia Safitri and D. A. Puspitasari, *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Salemba, 2010.
- [8] Roesli, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 6-36 Bulan," *J. Kebidanan (online)*, vol. 5, pp. 117–134.
- [9] Arini, *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman*. Skripsi, 2021.
- [10] N. Rakhmawati and R. D. Puji Utami, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta," *J. Kebidanan Indonesia.*, vol. 11, no. 2, p. 70, Aug. 2020, doi: 10.36419/jkebin.v11i2.375.
- [11] N. Rahayu, S. dan Apriningrum, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif pada Karyawati UNSIKA Tahun 2013," *J. Ilm. Solusi*, vol. 1, no. 1, pp. 55–63, 2014.
- [12] Y. R. S and dkk, "Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif," *Homeostasis*, vol. 3, no. 3, pp. 385–394.
- [13] Sutriyawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta," *J. Kebidanan*, vol. 8, no. 2, pp. 74–85.
- [14] Lestari, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif," *J. Kebidanan*, vol. X, no. 02.
- [15] Aksari and Sundari, "Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang."
- [16] Ramayani, "Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru , Kencong (The Factor Influencing Mother not to Provide Exclusive Breastfeeding at the Cakru Public Health Service)," *e-Journal Pustaka Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 32–38.